

PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM UNTUK PROGRAM REMIDIAL ONLINE PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Rika Afrianto*^a, Fahrudin^a

rikaafri24@gmail.com(*)

^aUniversitas Jl. PGRI I Sonosewu No. 117, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55182, Indonesia.

Article history:

Received 23 December 2021; Revised 22 February 2022; Accepted 18 October 2022; Published 30 December 2022

Abstract: *The purpose of the study was to explain 1) the use of Google Classroom for online remedial programs on online history learning, 2) the utilization of features in Google Classroom for remedial implementation on online history learning. This research uses descriptive qualitative research methods. Data was collected from this study using journal articles and related books. While the data analysis used includes data collection, data reduction, presentation of data, and verifying of the resulting data. The object of this research is the online remedial program through Google Classroom in historical learning. The results of this study show that 1) the use of Google Classroom in online history learning results in more interesting learning for students, 2) the implementation of remedial programs in historical learning that use Google Classroom facilitates teachers to be able to make interesting questions, create quizzes and make assignments to make the impression of historical learning more interesting, with it, students will be more enthusiastic in learning history.*

Keywords: *Utilization; google classroom; remedial online; history learning.*

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan 1) penggunaan Google Classroom untuk program remedial online pada pembelajaran sejarah online, 2) pemanfaatan fitur-fitur pada Google Classroom untuk pelaksanaan remedial pada pembelajaran sejarah online. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari penelitian ini menggunakan artikel jurnal dan buku terkait. Sedangkan analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang dihasilkan. Objek penelitian ini adalah program remedial online melalui Google Classroom pada pembelajaran sejarah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran sejarah online menghasilkan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa, 2) penerapan program remedial dalam pembelajaran sejarah yang menggunakan Google Classroom memfasilitasi guru untuk dapat membuat pertanyaan yang menarik, membuat kuis dan membuat tugas agar kesan belajar sejarah lebih menarik, dengan itu siswa akan lebih semangat dalam belajar sejarah.

Kata kunci: Pemanfaatan; google classroom; remedial online; pembelajaran sejarah.

PENDAHULUAN

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam kelas adalah sebuah kondisi yang diciptakan oleh guru dan siswa dalam hal transfer ilmu pengetahuan antara guru sebagai pendidik dengan siswa sebagai peserta didik. Guru harus dapat membuat proses belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan. Dalam pembelajaran di kelas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian pembelajaran salah satunya adalah kompetensi siswa. Namun pada prakteknya terdapat kompetensi siswa yang berbeda-beda. Terdapat siswa yang cepat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dan sebaliknya terdapat siswa yang kurang mampu dalam memahami materi pelajaran (Izzati, 2015). Karakter pembelajaran sejarah adalah menuntut siswa agar rajin membaca serta memahami materi yang telah di baca. Kompetensi pengetahuan siswa yang berbeda-beda menghasilkan pemahaman yang berbeda-beda sehingga terdapat siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar.

Untuk dapat mengetahui siswa yang sudah atau yang belum mencapai ketuntasan belajar guru harus melakukan proses penilaian. Penilaian adalah proses yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi tentang kinerja siswa. Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran dalam mengumpulkan informasi melalui berbagai teknik (Farida, 2017). Dengan mengetahui hasil dari penilaian maka guru dapat mengetahui siswa yang sudah dan belum mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar dapat diketahui melalui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM adalah kriteria ketuntasan dalam belajar yang dibuat satuan pendidikan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Siswa yang belum mencapai KKM dapat dikatakan belum mencapai ketuntasan dalam belajar dan dapat diberikan program remedial, sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM dapat diberikan program pengayaan (Hermawati, Nurcahyono, & Setiani, 2018).

Meskipun pembelajaran sejarah dianggap siswa sebagai pelajaran yang kurang menarik karena terpaku pada pemahaman bacaan, pembelajaran yang monoton dan verbalisme, namun guru harus tetap melakukan kegiatan penilaian yang valid (Alfian, 2011; Sayono, 2013; Fahrudin & Yuma, 2020). Permasalahan tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran dan melakukan penilaian yang valid terhadap kompetensi siswa. Permasalahan lain muncul ketika masa pandemi seperti sekarang, guru sejarah harus memaksimalkan fasilitas pendukung yang ada untuk merancang program penilaian sejarah secara daring dan maksimal (Absor, 2020).

Pada masa pandemi, pembelajaran dan penilaian sejarah dilakukan secara daring atau disebut pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*). Menurut Holsapple & Lee-Post (2006) *elearning* adalah pembelajaran dan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa melalui bantuan komputer dan internet. Menurut Sangra, dkk (2012) *E-learning* merupakan seluruh kegiatan pembelajaran termasuk penilaian yang menggunakan alat dan konten digital serta melibatkan interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lain. Dapat disimpulkan bahwa *E-learning* adalah model pembelajaran serta proses penilaian yang dilakukan oleh guru dan siswa di

tempat berbeda dan memanfaatkan konten digital, seperti komputer atau smartphone. Untuk mengetahui pemahaman siswa pada saat pembelajaran daring, guru harus merancang penilaian secara daring juga agar guru dapat mengetahui pemahaman siswa pada saat pembelajaran daring.

E-learning yang dapat dimanfaatkan guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran serta penilaian sejarah secara online termasuk untuk melaksanakan program remedial secara online adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan web gratis, yang dikelola oleh Google untuk mendukung proses pembelajaran secara online, bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran, penyampaian tugas serta menilai tugas siswa tanpa harus bertatap muka secara langsung. *Google Classroom* dapat diakses melalui *smartphone* siswa dengan bantuan koneksi internet (Fauzan & Arifin, 2019; Malalina & Yenni, 2018). *Google Classroom* merupakan aplikasi yang menciptakan ruang kelas pembelajaran sejarah di dunia maya agar lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, *Google Classroom* dapat digunakan untuk distribusi tugas, submit tugas serta melaksanakan program remedial secara online (Hammi, 2017). Pemanfaatan *Google Classroom* untuk melaksanakan pembelajaran dan penilaian sejarah di masa pandemi dinilai efektif karena penggunaannya dapat dilakukan secara fleksibel selama masa pandemi (Subandi dkk, 2018).

Penggunaan *Google Classroom* harus disesuaikan dengan program remedial dari pembelajaran sejarah yang telah disusun oleh guru pada awal semester. Pemanfaatan *dari Google Classroom* untuk program remedial secara online cukup efektif ketika pelaksanaan program remedial secara offline tidak dapat dilaksanakan. Pemanfaatan *Google Classroom* dalam program remedial secara online lebih efektif karena guru dalam menilai tugas remedial tersebut tidak harus mengecek tugas secara manual melainkan dapat secara otomatis. Pelaksanaan program remedial sejarah secara online lebih mudah menggunakan *Google Classroom*, karena dapat membuat remedial lebih menarik bagi siswa, serta dapat memberikan waktu yang lebih kepada siswa untuk mengerjakannya agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal (Permata & Bhakti, 2020). Program remedial dalam pembelajaran sejarah yang menggunakan *Google Classroom* memfasilitasi guru agar dapat membuat pertanyaan-pertanyaan yang menarik, membuat kuis dan membuat tugas agar kesan pembelajaran sejarah lebih menarik, dengan hal tersebut siswa akan lebih semangat dalam belajar sejarah.

METODE

Dalam penulisan artikel, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dari artikel jurnal dan buku-buku yang terkait (Zed, 2018). Artikel-artikel jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang relevan dengan kajian dalam penelitian di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Absor (2020) yang berjudul pembelajaran sejarah abad 21: tantangan dan peluang dalam menghadapi pandemi Covid-19, penelitian yang dilakukan oleh Alfian (2011) yang berjudul pendidikan sejarah dan permasalahan yang dihadapi, Penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin & Pertiwi (2022) yang berjudul evaluasi pelaksanaan program remedial online di sekolah menengah atas, penelitian yang dilakukan oleh Hapsari & Pamungkas (2019) yang berjudul pemanfaatan google classroom sebagai

media pembelajaran online di universitas dian nuswantoro dan Penelitian yang dilakukan oleh Permata & Bhakti (2020) yang berjudul Keefektifan virtual class dengan google classroom dalam pembelajaran fisika dimasa pandemi covid-19. Analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan melakukan verifikasi dari data yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Remedial

Program remedial adalah sebuah program pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk memperbaiki hasil belajarnya agar mencapai kriteria ketuntasan dalam pembelajaran (Karyanto, 2011). Program remedial adalah bentuk pembelajaran yang mempunyai sifat menyembuhkan atau membetulkan, yaitu pembelajaran yang membuat menjadi lebih baik (Wardi, 2018). Program remedial adalah sebuah bentuk pembelajaran khusus yang dirancang untuk membantu siswa yang belum mampu untuk mencapai kriteria ketuntasan dalam pembelajaran dan berfungsi untuk memperbaiki nilai siswa agar menjadi lebih baik.

Fungsi dari pelaksanaan program remedial adalah sebagai berikut sesuai dengan yang di jelaskan oleh Hasibuan (2014), yaitu:

1. Mengoreksi metode pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru untuk perbaikan pembelajaran bagi siswa.
2. Membantu guru maupun siswa untuk mengetahui kelebihan maupun kelemahan mereka.
3. Penyesuaian proses pembelajaran berdasarkan karakteristik setiap siswa.
4. Meningkatkan pemahaman materi pembelajaran bagi siswa.
5. Menolong siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Dalam program remedial guru harus memperhatikan beberapa prinsip sebelum melaksanakan program remedial karena program ini bersifat khusus sebagaimana yang di jelaskan oleh Mukhtar dan Rusmini (2008), yaitu:

1. Membantu siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.
2. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan selalu mengawasi perkembangan belajar siswa.
3. Penyesuaian pembelajaran dan evaluasi berdasarkan karakteristik siswa.
4. Memberikan penilaian berupa tes.
5. Program remedial diberikan kepada siswa sesuai dengan kemauannya.

Program remedial dalam pembelajaran sejarah secara online diberikan kepada siswa yang belum mencapai KKM. Tujuan dari diberikan program remedial ini adalah untuk memperbaiki nilai siswa yang kurang baik. Dengan dilaksanakannya program remedial ini guru dapat mengetahui materi pelajaran sejarah apa yang belum siswa pahami (Fahrudin & Pertiwi, 2022). Pelaksanaan program remedial dalam pembelajaran sejarah harus guru harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa, agar program remedial dapat terlaksana dan mampu menambah motivasi

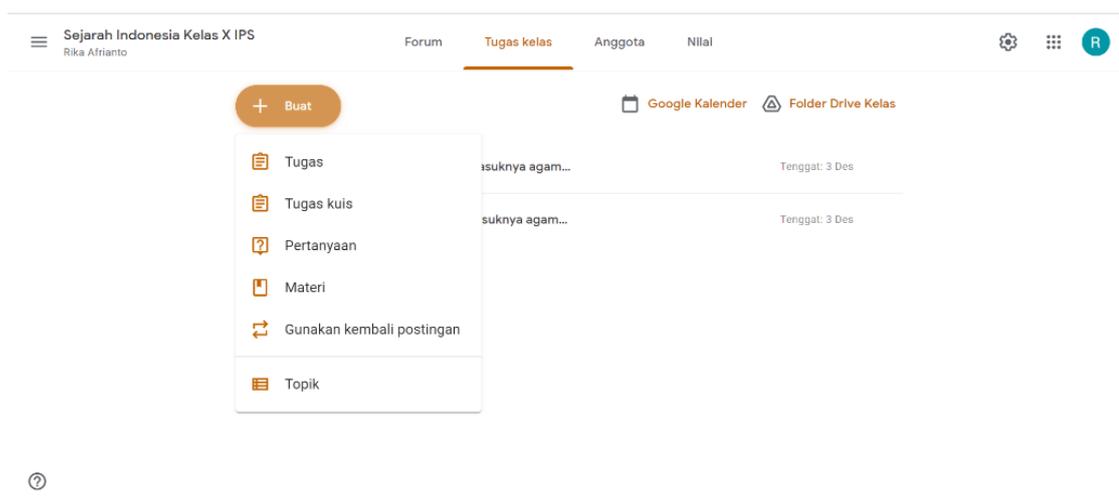
siswa untuk belajar. Program remedial yang dapat diberikan oleh guru adalah diskusi kelompok, pembelajaran secara mandiri, memberikan tugas (Lutvaidah, 2016). Pada pembelajaran daring seperti sekarang guru dapat memberikan program remedial secara online melalui *Google Classroom*.

Pemanfaatan *Google Classroom* untuk Program Remedial

Hasil Penilaian dalam pembelajaran sejarah digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan apakah sudah mencapai tujuan dari pembelajaran sejarah (Fahrudin, 2020). Pada masa sekarang penilaian pembelajaran sejarah dilakukan secara daring, guru harus menentukan standar kompetensi kelulusan bagi siswa yang belajar secara daring. Tujuan dari penentuan tersebut adalah agar guru memiliki acuan dalam melakukan penilaian terhadap siswa ketika belajar secara daring. Setelah guru menentukan standar kompetensi kelulusan guru dapat memanfaatkan salah satu media online untuk melakukan penilaian secara online, salah satunya adalah *Google Classroom*. Pemanfaatan *Google Classroom* sebagai media untuk melakukan penilaian secara online dapat mempermudah siswa untuk mengerjakan tugas dari guru dan juga siswa dapat mempelajari materi yang disampaikan oleh guru melalui *Google Classroom* (Akpan, Etim, & Udom, 2016). Setelah penilaian yang dilakukan oleh guru di temui siswa yang belum mencapai KKM maka dapat diberikan program remedial secara online melalui *Google Classroom* dengan soal yang berbeda tetapi dengan materi yang masih sama.

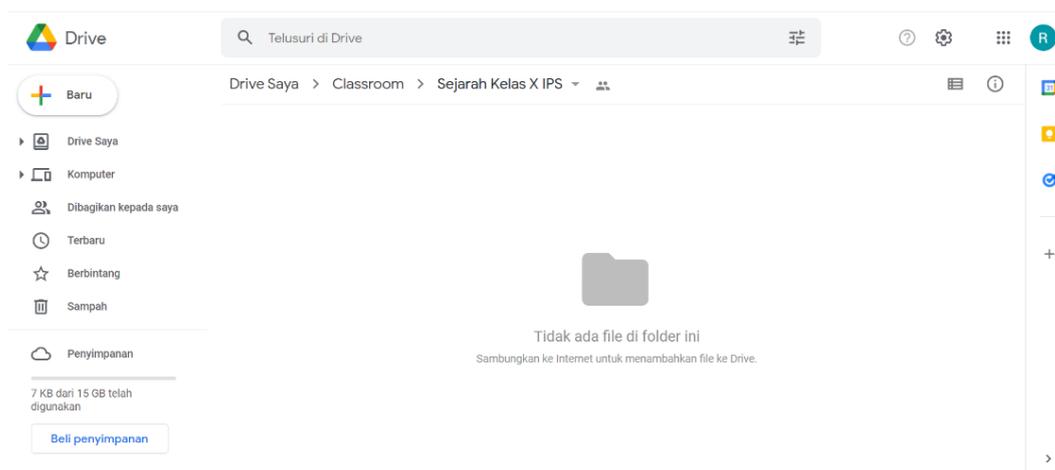
Berdasarkan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Fahrudin & Pertiwi (2022) yang berjudul evaluasi pelaksanaan program remedial online di sekolah menengah atas menyebutkan bahwa program remedial yang dilaksanakan ketika sebelum pembelajaran daring dengan bertatap muka langsung di sekolah, terdapat perbedaan. Karena pembelajaran dilakukan secara daring maka pelaksanaan program remedial dilakukan secara online. Pelaksanaan program remedial secara online tidak berjalan dengan begitu baik karena guru mengalami kesulitan untuk mengetahui materi apa yang siswa belum mengerti. Dalam penelitian tersebut belum ada solusi mengenai bagaimana pelaksanaan program remedial secara online agar lebih menarik bagi siswa, maka dari itu penelitian ini akan melengkapi dari penelitian terdahulu tersebut tentang pelaksanaan program remedial sejarah secara online dengan *Google Classroom* agar lebih menarik bagi siswa yang melaksanakan program remedial.

Pemanfaatan *Google classroom* untuk program remedial sejarah secara online, akan mempermudah interaksi guru dan siswa sepertihalnya ketika program remedial dilaksanakan secara offline (Sutrisna, 2018). Pelaksanaan program remedial sejarah secara online dengan memanfaatkan *Google Classroom* akan mempermudah dalam pengumpulan tugas karena sudah tersimpan otomatis kedalam *Google Drive* dan terhindar dari terselipnya pekerjaan siswa. Untuk menulis soal dan untuk menjawab dapat memanfaatkan *Google Docs*, *Sheets* dan *Slides*. Untuk membuat jadwal ulangan, remedial atau pengayaan guru dapat menggunakan *Google Calendar* (Hapsari & Pamungkas, 2019).



Gambar 1. Tampilan Fitur Tugas Dalam Google Classroom
(sumber: Dokumentasi pribadi peneliti, 2022)

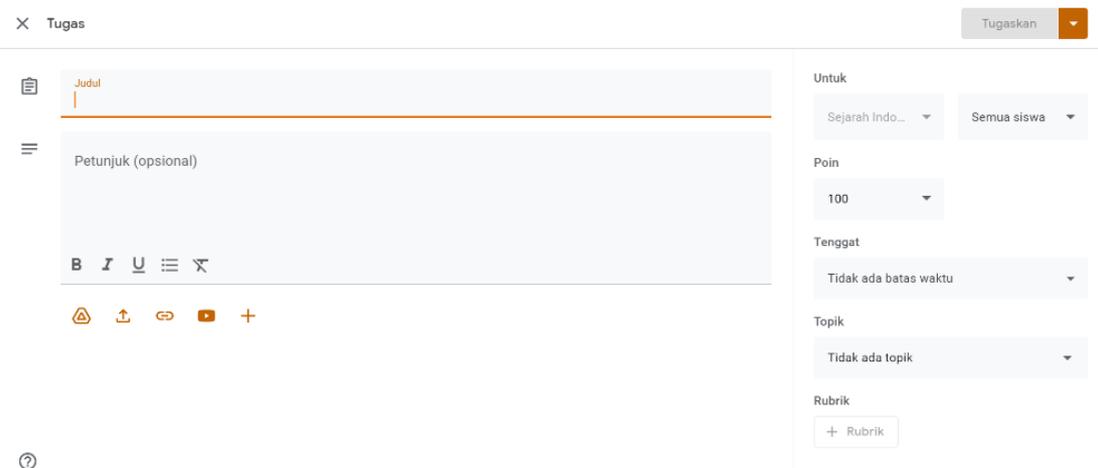
Pada gambar 1 diatas guru dapat memilih beberapa bentuk atau model untuk melaksanakan program remedial sejarah bagi siswa yang belum mencapai KKM, ada beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan seperti pemberian tugas, kuis dan pertanyaan kemudian siswa hanya perlu menjawab melalui *Google Classroom* dan nanti pada akhir pengerjaan nilai sudah keluar dan dapat di ketahui oleh siswa. Pemanfaatan *Google Classroom* untuk melaksanakan program remedial bagi guru sejarah akan mempermudah dalam proses pengecekan tugas dan penilaian dari tugas siswa, karena sudah tersimpan dalam folder *Google Drive* secara otomatis.



Gambar 2. Tampilan Google Drive
(sumber: Dokumentasi pribadi peneliti, 2022)

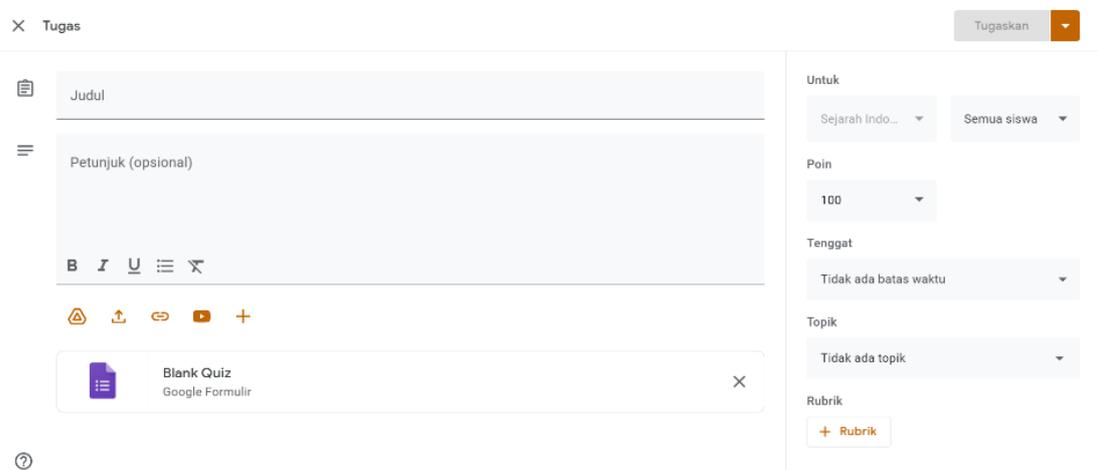
Pada gambar 2 diatas adalah tampilan dari *Google Drive* untuk penyimpanan dari tugas-tugas siswa. Guru akan lebih mudah untuk melakukan pengecekan tugas dan penilaian, baik tugas harian maupun remedial dari siswa. Di dalam folder tersebut tugas-tugas siswa akan tersimpan dengan rapi dan tidak akan hilang atau terselip seperti menggunakan kertas serta

ketika ada siswa yang komplain masalah nilai guru dapat menunjukkan bukti bahwa siswa tersebut tidak menggumpulkan atau mengaploud tugas di *Google Classroom*.



Gambar 3. Tampilan Template Fitur Tugas
(sumber: Dokumentasi pribadi peneliti, 2022)

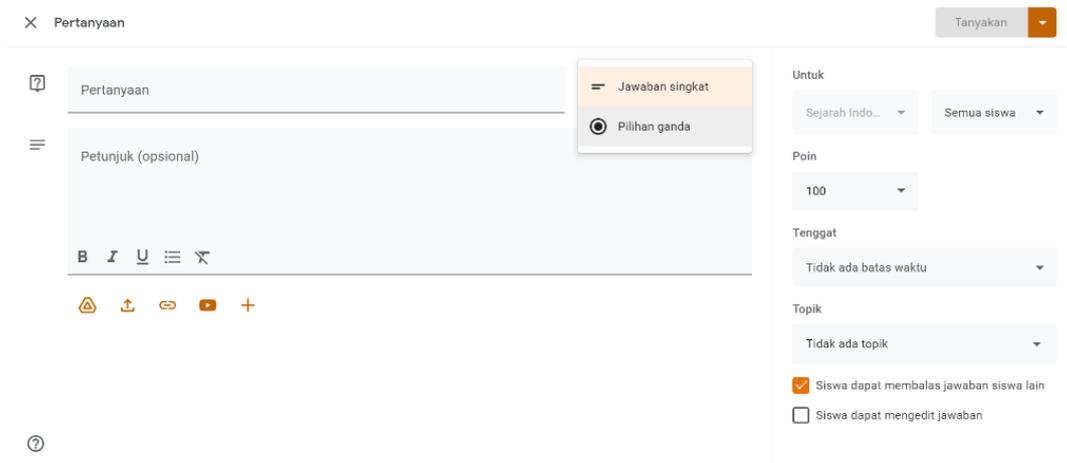
Pada gambar 3 diatas, adalah format untuk tampilan dalam penyusunan tugas untuk program remedial atau penugasan harian, dalam format tersebut guru dapat memberikan point, tanggal terakhir untuk pengumpulan tugas, topik penugasan dan juga rubrik penilaian serta guru dapat menambahkan file dokumen, link materi dan juga video you tube sebagai sumber belajar siswa untuk mengikuiti program remedial agar dapat meningkatkan pemahaman siswa sebelum mengikuti program remedial.



Gambar 4. Tampilan Template Fitur Tugas Kuis
(sumber: Dokumentasi pribadi peneliti, 2022)

Pada gambar 4 diatas adalah tampilan untuk format tugas dalam bentuk quiz, guru dapat memanfaatkan fitur tersebut untuk membuat tugas harian maupun untuk penugasan remedial.

Dalam fitur penugasan kuis tersebut guru dapat menentukan point, tanggal terakhir untuk pengumpulan tugas, topik penugasan dan rubrik penilaian. Guru juga dapat menambahkan file dokumen, link materi dan video you tube untuk media belajar siswa sebelum mengerjakan tugas remedial agar dapat menambah pemahaman dan dapat meningkatkan nilai siswa.



Gambar 5. Tampilan Template Fitur Pertanyaan
(sumber: *Dokumentasi pribadi peneliti, 2022*)

Pada gambar 5 diatas adalah format tampilan tugas dalam bentuk pertanyaan, guru dapat memanfaatkan fitur tersebut sebagai sebuah media untuk menyusun tugas remedial bagi siswa. Dalam fitur tersebut di sediakan pilihan guru dapat memilih apakah jawaban berbentuk uraian singkat atau pilihan ganda. Guru juga dapat memberikan langsung poin, tanggal terakhir pengumpulan, topik dan juga rubrik penilaian serta guru dapat menambahkan file dokumen, link materi dan juga video you tube sebagai sumber belajar siswa untuk mengikuti program remedial agar dapat meningkatkan pemahaman siswa sebelum mengikuti program remedial.

Kelebihan dan Kekurangan Program Remedial Melalui Google Classroom

Dalam pembelajaran sejarah, kemampuan siswa untuk dapat menguasai dan memahami materi pembelajaran setiap siswa berbeda. Dalam pembelajaran sejarah guru dapat memanfaatkan *Google Classroom* dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pada minggu pertama guru dapat menyampaikan materi tentang menelusuri peradaban awal di kepulauan Indonesia melalui *Google Classroom* dan guru dapat melakukan diskusi di kolom klomentar serta guru bisa membuat kuis melalui fitur tugas yang ada dalam *Google Classroom*. Pada pertemuan selanjutnya guru melakukan ulangan harian dengan materi pada minggu yang lalu, setelah proses penilaian selesai melalui ulangan harian dan jika ada siswa yang belum dapat mencapai KKM diberikan program remedial secara online melalui *Google Classroom*.

Program remedial sejarah secara online melalui *Google Classroom* mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Salah satu kelebihan dari penggunaan *Google Classroom* dalam program

remedial sejarah secara online adalah, penguasaan IT guru maupun siswa bertambah. Guru dapat memanfaatkan Google Classroom untuk program remedial sejarah secara online lebih menarik bagi siswa dan tidak membosankan (Mahardini, 2020). Lebih ramah lingkungan karena tidak menggunakan kertas saat mengerjakan tugas remedial, mempermudah dalam pengumpulan tugas siswa, mempermudah guru untuk melakukan pengecekan dan penilaian dari tugas siswa karena *Google Classroom* sudah terhubung dengan *Google Drive* dan juga dapat memberikan waktu yang lebih bagi siswa untuk melakukan pengerjaan tugas remedial.

Sedangkan untuk kekurangan dari *Google Classroom* untuk program remedial sejarah secara online adalah guru tidak dapat mengawasi dan melihat secara langsung proses pengerjaan siswa saat mengerjakan remedial. Permasalahan koneksi internet dan keterbatasan kuota siswa menjadi penghambat dalam mengakses *Google Classroom* serta kurangnya pemahaman siswa dalam mengoperasikan *Google Classroom* (Mahardini, 2020; Ashoumi & Shobirin, 2019). Dalam menjawab pertanyaan rawan terjadi copy paste jawaban antar siswa atau dari *Google*. Kesulitan bagi siswa untuk mengedit jawaban remedial karena dalam *Google Classroom* dapat di atur oleh guru untuk siswa tidak dapat mengedit jawaban (Nurhusna, 2020).

SIMPULAN

Pada masa pandemi seperti sekarang, pembelajaran maupun penilaian sejarah dilakukan secara daring. Guru dituntut untuk dapat memanfaatkan media dengan sebaik mungkin agar dapat merancang pembelajaran maupun penilaian sejarah agar lebih menarik. Guru dapat memanfaatkan *Google Classroom* untuk melakukan pembelajaran dan sekaligus penilaian secara daring. Penilaian yang dilaksanakan guru harus sesuai standar kompetensi yang ada agar penilaian dapat berjalan dengan baik walaupun dilakukan secara online (daring). Sebelum pelaksanaan penilaian guru harus menentukan ketuntasan belajar dengan KKM agar ketika setelah penilaian berlangsung terdapat siswa yang belum mencapai KKM dapat diberikan program remedial secara online.

Dalam penelitian Fahrudin & Pertiwi (2022) yang berjudul evaluasi pelaksanaan program remedial online di sekolah menengah atas menyebutkan bahwa Program remedial yang dilaksanakan ketika sebelum pembelajaran daring dengan bertatap muka langsung di sekolah, terdapat perbedaan. Di jelaskan bahwa pembelajaran dilakukan secara daring maka pelaksanaan program remedial dilakukan secara online (daring). Untuk mendukung penelitian tersebut maka dalam penelitian ini akan menyampaikan tentang pemanfaatan *Google Classroom* untuk program remedial yang dalam penelitian terdahulu belum disampaikan. Tujuan dari diberikannya program remedial sejarah secara online bagi siswa yang belum mencapai KKM, agar siswa tersebut dapat memperbaiki nilai yang kurang bagus. Program remedial dapat digunakan guru untuk mengetahui materi pelajaran sejarah apa yang belum siswa pahami.

DAFTAR RUJUKAN

Absor, N. F. (2020). Pembelajaran Sejarah Abad 21: Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Chronologia*, 2(1), 30-35. DOI: <https://doi.org/10.22236/jhe.v2i1.5502>.

- Akpan, S. J., Etim, P. J., & Udom, S. O. (2016). Virtual Classroom Instruction and Academic Performance of Educational Technology Students in Distance Education, Enugu State. *World Journal of Education*, 6(6), 83-88.
- Alfian, M. (2011). Pendidikan Sejarah Dan Permasalahan Yang Dihadapi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 1–8. DOI: <https://doi.org/10.30595/jkp.v3i2.643>.
- Ashoumi, H., & Shobirin, M. S. (2019). Peningkatan Aktifitas Belajar Mahasiswa dengan Media Pembelajaran Kelas Virtual Google Classroom. *e-Prosiding SnasTeks*, 1(1), 149-160.
- Fahrudin & Pertiwi, B. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Remedial Online di Sekolah Menengah Atas. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 747-753. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1915>.
- Fahrudin & Yuma. D. G. S. (2020). Teknik Penilaian Observasi Dalam Pembelajaran Sejarah Di Museum Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary School* 7(1), 141-149. DOI: <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i1>.
- Fahrudin. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP). *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 8(2), 199-211. DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/hj.v8i2.2325>.
- Farida, Ida. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauzan, F., & Arifin, F. (2019). The effectiveness of google classroom media on the students' learning outcomes of madrasah ibtidaiyah teacher education department. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 271-285.
- Hammi, Z. (2017). *Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran online di universitas dian nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225-233. DOI: <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.924>.
- Hasibuan, N. (2014). Mengoptimalkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Remedial. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2). 267-290. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.776>.
- Hermawati, H., Nurcahyono, N. A., & Setiani, A. (2018). Proses Pelaksanaan Remedial Teaching Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 102-106. DOI: <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i2.2823>.
- Holsapple, C. W., & Lee-Post, A. (2006). Defining, assessing, and promoting e-learning success: An information systems perspective. *Decision sciences journal of innovative education*, 4(1), 67-85. DOI: <https://doi.org/10.1111/j.1540-4609.2006.00102.x>.

- Izzati, N. (2015). Pengaruh penerapan program remedial dan pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 4(1), 54-68.
- Karyanto, U. B. (2011). Strategi Pembelajaran Remedial dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Edukasia Islamika*, 9(1), 63-75.
- Lutvaidah, U. (2016). Keefektifan Strategi Pembelajaran antara Metode Tutor Sebaya dengan Metode Tanya Jawab dalam Pengajaran Remedial Materi Fungsi Limit. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 266-275.
DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i3.998>.
- Mahardini, M. M. A. (2020). Analisis situasi penggunaan google classroom pada pembelajaran daring fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 215-224.
DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/jpf.v8i2.3102>.
- Malalina, M., & Yenni, R. F. (2018). Pelatihan Google Classroom Untuk Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Di Fkip Universitas Tamansiswa Palembang. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1), 58-70. DOI: <https://doi.org/10.31540/jpm.v1i1.159>.
- Mukhtar & Rusmini. 2008. *Pengajaran Remedial: Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Nimas Multima.
- Nurhusna, N. (2020). Google Classroom sebagai Media Pembelajaran pada Mata Kuliah Teks Bahasa Indonesia. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra (Vol. 1, No. 1, pp. 52-57).
- Permata, A., & Bhakti, Y. B. (2020). Keefektifan virtual class dengan google classroom dalam pembelajaran fisika dimasa pandemi covid-19. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 4(1), 27-33. DOI: <https://doi.org/10.30599/jipfri.v4i1.669>
- Sangra, A., Vlachopoulos, D., & Cabrera, N. (2012). Building an inclusive definition of e-learning: An approach to the conceptual framework. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 13(2), 145-159. DOI: <https://doi.org/10.19173/irrodl.v13i2.161>.
- Sayono, J. (2013). Pembelajaran Sejarah di Sekolah: Dari Pragmatis Ke Idealis. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 7(1), 9-17.
- Subandi, S., Choirudin, C., Mahmudi, M., Nizaruddin, N., Hermanita, H., & Hermanita, H. (2018). Building interactive communication with Google Classroom. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(2.13), 460-463.
- Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 69-78.
DOI: <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1544>.
- Wardi, R. Y. (2018). Pengaruh Pemberian Remedial Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Biogenerasi*, 3(1), 43-49.
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.